



Analisis Faktor Penghambat Rendahnya Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 3 Jinengdalem

Komang Ina Sekarini¹, Komang Putri Saharani², Ketut Ari Sukra Darma³, Kadek Rizka Marheni⁴, Komang Dina Prasista⁵, Basilius Redan Werang⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
E-mail: ina.sekarinii@gmail.com¹

Abstract

The implementation of numeracy literacy at SD N 3 Jineng Dalem, Buleleng is still relatively low. The ANBK results and report card scores show that numeracy literacy is still at a low level or lacking. This research aims to describe the results of a study regarding factors inhibiting low numeracy literacy in terms of the learning outcomes of grade 5 students at SD 3 Jineng Dalem. The methods used in this research are qualitative research, field studies using observations and interviews, as well as literature studies by reviewing several relevant articles. The results of this research are as follows a). Numeracy literacy skills at SD N 3 Jineng Dalem are classified as low/deficient due to several factors. b). Factors include lack of learning media, low student motivation to learn, low student learning ethos, and lack of parental support. So from these factors the solution that can be given to overcome these factors is a comprehensive and collaborative approach, utilizing digital resources, giving awards, providing feedback, and building communication.

Keywords: Inhibiting Factors; Numeracy Literacy; SDN 3 Jineng Dalem

Abstrak

Pelaksanaan literasi numerasi yang terjadi di SD N 3 Jineng Dalem, Buleleng masih tergolong rendah. Hasil ANBK serta nilai raport menunjukkan dalam literasi numerasi masih dalam tingkat rendah atau kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kajian mengenai faktor penghambat rendahnya literasi numerasi yang ditinjau dari hasil belajar siswa kelas 5 SD 3 Jineng Dalem. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, studi lapangan dengan observasi dan wawancara, serta studi kepustakaan dengan mengkaji beberapa artikel yang relevan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut a). Kemampuan literasi numerasi di SD N 3 Jineng Dalem tergolong rendah/kurang karena disebabkan oleh beberapa faktor. b). Faktor kurangnya media pembelajaran, rendahnya motivasi belajar siswa, etos belajar siswa yang rendah, dan kurangnya dukungan orang tua. Sehingga dari faktor tersebut solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi faktor tersebut adalah pendekatan komprehensif dan kolaboratif, memanfaatkan sumber daya digital, memberikan penghargaan, memberikan umpan balik, dan membangun komunikasi.

Kata Kunci: Faktor Penghambat; Literasi Numerasi; SD N 3 Jineng Dalem

Diterima: 01 Junii 2024 | Direvisi: 10 Juni 2024 | Disetujui: 22 Juni 2024

© (2024) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambah, Indonesia

Pendahuluan

Pendidikan menjadi sebuah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam meningkatkan kualitas dirinya dalam usaha mengembangkan potensi yang dimiliki.

Perkembangan zaman tentunya memberikan tantangan tersendiri bagi sistem pendidikan Indonesia dengan kemajuan teknologi dan informasi yang sangat pesat membuat pendidik harus mampu mendidik individu yang kompeten, meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional telah diatur dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sujana, 2019). Eksistensi Indonesia dalam konteks pendidikan juga tertuang dalam UUD 1945 alinea keempat yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa" yang mana dalam hal ini pendidikan diharapkan mampu dalam meningkatkan karakter yang baik di dalam diri setiap individu sehingga tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara karakter (emosional), meningkatkan kemajuan dan kualitas bangsa dengan usaha pembangunan politik, ekonomi, sosial demi tercapainya tujuan pembangunan nasional melalui pendidikan (Indy, 2019). Dengan demikian Pendidikan dapat menghasilkan kualitas yang berkelanjutan yang berbasis pada nilai-nilai karakter dan ditujukan untuk pembentukan individu masa depan karena merupakan proses yang tak pernah berakhir dan akan selalu memberikan pengalaman yang baru yang mengikutinya (Sujana, 2019).

Pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia melakukan pembaharuan dalam dimensi pendidikan Indonesia termasuk pada ranah kurikulum. Penggunaan kurikulum saat ini sudah mengalami pembaharuan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Pembentukan kurikulum baru bertujuan untuk menyukseskan implementasi dari tujuan pendidikan dan sebagai pondasi dari penyelenggaraan pendidikan agar dapat selaras dengan kondisi yang terjadi saat ini dengan program – program yang telah disiapkan untuk menunjang pembelajaran (Sela & Dinatha, 2023). Kurikulum merdeka akan memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan bebas dan nyaman tanpa dilakukan dengan terpaksa selama pembelajaran dan guru bebas memilih menggunakan berbagai perangkat pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat dari peserta didik (Nadila, 2023). Dengan kebebasan belajar ini guru harus dapat menciptakan peserta didik yang mempunyai

kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Selain kemampuan tersebut maka diperlukan penguasaan keterampilan literasi dasar agar nantinya lebih siap dalam menghadapi tantangan abad 21. Literasi dasar adalah kemampuan dalam memahami suatu makna tertentu berkaitan dengan kemampuan menulis, kemampuan membaca dan kemampuan mengenali diri sendiri. Dalam Forum Ekonomi Dunia tahun 2015, terdapat 6 literasi dasar sebagai kecakapan hidup abad 21 yang berguna dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman yang terdiri dari literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan (Nudiati, 2020).

Berdasarkan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam kurikulum merdeka yaitu “Asesmen Nasional Berbasis Komputer” (ANBK) yang terdiri dari 4 komponen yaitu asesmen literasi membaca, asesmen numerasi, survei karakter dan survei lingkungan belajar. Dua komponen ANBK yaitu asesmen literasi membaca dan asesmen numerasi merupakan bagian dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Literasi baca tulis adalah kemampuan dan pengetahuan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, meningkatkan pemahaman dan potensi, dan berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Kemampuan ini diukur pada kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan mencari informasi dengan menggunakan sarana fisik dan digital (Nudiati, 2020). Sedangkan literasi numerasi merupakan pengetahuan atau sebuah kemampuan dalam mengaplikasikan angka dan simbol yang berhubungan dengan matematika dasar untuk memecahkan permasalahan praktis di dalam kehidupan sehari – hari. Literasi numerasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep bilangan serta operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari (seperti di rumah, bekerja, berpartisipasi dalam masyarakat dan sebagai warga negara), serta untuk memahami dan memahami informasi kuantitatif di sekitar kita. Kemampuan ini ditunjukkan oleh keakraban dengan bilangan dan kemampuan untuk menggunakan keterampilan matematika untuk keperluan sehari-hari. Selain itu, kemampuan ini mencakup pemahaman dan apresiasi informasi yang dinyatakan secara matematis, seperti tabel, grafik, dan bagan (Mahmud & Pratiwi, 2019). Dengan demikian, literasi membaca dan numerasi menjadi pengetahuan dasar dalam pendidikan yang mesti dikuasai oleh peserta didik karena kemampuan literasi dan numerasi menjadi sebuah konsep yang penting dalam upaya pengembangan sumber daya

manusia yang lebih berkualitas sehingga diperlukan upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi untuk menciptakan kecerdasan kolektif agar sejajar dengan negara maju.

Literasi numerasi menjadi salah satu fokus pengembangan literasi siswa karena mengacu pada hasil PISA (*Program for International Students Assessment*) Indonesia tahun 2018, yang diterbitkan pada tahun 2019, ditemukan bahwa 28% siswa di Indonesia berada pada level 2 kemampuan literasi matematika. Hasil studi PISA 2018 menunjukkan bahwa kemampuan literasi rata-rata siswa Indonesia adalah 379, sedangkan rata-rata negara OECD lainnya adalah 489. Sebaliknya, sekitar 1% siswa Indonesia berada pada level 5, lebih tinggi dari rata-rata negara OECD lainnya (Anis Munfarikhatin et al., 2022). Literasi numerasi terdiri dari 3 komponen yaitu berhitung, relasi numerasi dan operasi aritmatik. Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan mengetahui jumlah dari benda tersebut. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan dalam membedakan jumlah dari suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek dalam hal ukurannya. Sedangkan kemampuan untuk melakukan operasi matematika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan dikenal sebagai operasi aritmatika (Perdana & Suswandari, 2021). Pengetahuan numerasi mengalami perkembangan melalui tiga tahapan perkembangan, yaitu (1) numerasi informal, (2) pengetahuan numerasi, dan (3) numerasi formal. Pada usia awal sekolah dasar, kemampuan numerasi menjadi lebih baik, yang mengarah pada pemahaman konsep abstrak sehingga peserta didik belajar simbol dan bahasa matematika di sekolah formal (Izzatin et al., 2022).

Literasi numerasi adalah bagian dari matematika yang mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi kehidupan nyata, masalah sering kali tidak terstruktur (*ill-structured*), memiliki banyak cara untuk menyelesaikannya, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, dan berhubungan dengan faktor non matematis. Namun, ada salah satu fakta menunjukkan adanya kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika karena peserta didik kurang memahami konsep yang ada dalam pembelajaran matematika (Yayuk et al., 2023). Pemberdayaan peserta didik untuk memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi dan berperan dalam masyarakat dengan mengaplikasikan konsep matematika dalam permasalahan di kehidupan nyata adalah salah satu fokus masalah global dalam konteks pendidikan literasi dan numerasi. Keluarga adalah pilar literasi dan numerasi

karena anak-anak akan belajar bahasa dan numerasi melalui pengalaman langsung dan dukungan dari orang-orang di sekitar mereka, seperti orangtua, guru, dan teman. Oleh karena itu, keluarga adalah tempat terbaik untuk anak-anak belajar bahasa dan numerasi (Sela & Dinatha, 2023). Namun pada kenyataannya kondisi di lapangan, tingkat pemahaman numerasi siswa masih terbilang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama guru wali kelas V SD Negeri 3 Jinengdalem, Buleleng, Bali, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa kurang memahami materi menghitung pecahan campuran. Hal tersebut disebabkan karena ketidakpahaman siswa akan konsep dasar pecahan. Siswa belum memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep pecahan, seperti pembilang, penyebut, dan konversi antara pecahan biasa dan pecahan campuran. Hal ini menjadi dasar yang lemah untuk mempelajari operasi matematika yang melibatkan pecahan campuran. Selain itu, siswa juga merasa kesulitan dalam visualisasi. Siswa kesulitan memvisualisasikan pecahan campuran dalam bentuk gambar atau diagram. Kemampuan visualisasi yang lemah dapat menghambat pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal yang melibatkan pecahan campuran. Kurangnya latihan soal yang bervariasi dan menantang juga, merupakan penyebab dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa untuk menghitung pecahan campuran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya masih terdapat permasalahan pada kemampuan literasi numerasi yang dipicu oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu: kurangnya media pembelajaran, motivasi belajar siswa yang rendah, etos belajar siswa yang kurang dalam materi berhitung dan terakhir kurangnya dukungan orang tua. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi terkait nilai numerasi ANBK siswa yang cenderung standar dan belum maksimal. Adapun rekapan data hasil rapor pendidikan yang salah satunya hasil dari pelaksanaan ANBK siswa kelas V SD Negeri 3 Jinengdalem, Buleleng, Bali pada indikator kemampuan numerasi yang mengalami penurunan dan belum tercapai sesuai dengan kompetensi minimum yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitan Hasil ANBK Siswa Kelas V Pada Indikator Numerasi

| Indikator | Capaian | Skor Rapor Tahun 2023 | Defisini Capaian | Perubahan Skor Dari Tahun Lalu | Skor Rapor Tahun 2022 |
|--|---|-----------------------|--|--------------------------------|-----------------------|
| Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan. | Kurang (26,32% siswa sudah mencapai kompetensi minimum) | 26,32 | Kurang dari 40% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi perlu upaya mendorong peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum. | Naik 242,26% | 7,69 |
| Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi di bawah kompetensi minimum | Di bawah | 57,89% | Peserta didik memiliki kemampuan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin. | Turun 16,38% | 69,23% |
| Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi jauh di bawah kompetensi minimum | Jauh di bawah | 15,79% | Peserta didik hanya memiliki kemampuan dasar matematika yang terbatas: penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas. | Turun 31,59% | 23,08% |
| Kompetensi pada domain Bilangan | | 29,23 | | Naik 9,39% | 26,72 |

| | | | |
|--|-------|--------|-------|
| Kompetensi peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten bilangan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. | 38,78 | Naik | 29,22 |
| Kompetensi mengetahui (L1) | | 32,72% | |
| Kompetensi peserta didik pada kemampuan memahami fakta, proses, konsep, dan prosedur. | | | |

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data atau informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini bisa berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dokumen resmi, makalah konferensi, disertasi, dan materi tertulis lainnya (Azizah & Purwoko, 2017). Studi kepustakaan sering digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian dengan menganalisis literatur yang sudah ada (Adlini et al., 2022). Studi kepustakaan merupakan serangkaian aktivitas yang terkait dengan metode penghimpunan data pustaka, membaca, menuliskan serta mengelola materi penelitian (Fadhilah, N. R., Safitri, D., 2024). Menurut ahli lain studi kepustakaan adalah metode penelitian yang kritis dan sistematis yang menggunakan literatur yang ada untuk menjawab pertanyaan penelitian, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan mengembangkan kerangka teoritis (Syafitri & Nuryono, 2020). Sedangkan, metode kualitatif itu bertujuan untuk membuat gambaran, lukisan, secara sistematis, faktual dan valid tentang fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang terjadi yang sedang diselidiki (Siregar, 2022). Metode ini sangat penting dalam menyediakan dasar

yang kuat bagi penelitian lebih lanjut dan membantu peneliti memahami konteks dan perkembangan terbaru dalam bidang studi mereka.

Tahapan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber kepustakaan baik primer maupun sekunder. Penelitian ini mengklasifikasikan data berdasarkan rumus penelitian. Pada tahap selanjutnya dilakukan pengolahan data atau pengutipan referensi. Tahap kedua, penelitian ini juga dilakukan melalui studi lapangan. Pertama, rancangan penelitian dan pengujian peralatan lapangan disiapkan. Tahap selanjutnya adalah penentuan lokasi penelitian, responden dan informan. Dalam melaksanakan penelitian lapangan dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian di SDN 3 Jinengdalem, Buleleng. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 19 orang, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan review jurnal. Dalam menganalisis data penelitian, hasil observasi dan wawancara di lapangan dianalisis dengan membandingkan hasil review jurnal.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas V SDN 3 Jinengdalem ditemukan faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa. Berbagai data/fakta yang ditemukan kemudian dikelompokkan dan deskripsikan secara naratif. Faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan akademik siswa kelas V di SDN 3 Jinengdalem antara lain, kurangnya media pembelajaran, motivasi belajar siswa yang rendah, etos belajar siswa yang kurang dalam materi berhitung dan terakhir kurangnya dukungan orang tua.

Kurangnya media pembelajaran memang dapat menjadi salah satu faktor penghambat kemampuan literasi dan numerasi di Sekolah Dasar (SD). Di kelas V sudah menerapkan media konkret dan digital berupa slide ppt dengan bantuan software Canva. Namun media tersebut belum mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika. Media pembelajaran yang efektif memainkan peran penting dalam mendukung proses belajar-mengajar (Stit et al., 2020). Tanpa media yang memadai, pelajaran bisa menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa, yang pada gilirannya dapat mengurangi minat mereka dalam belajar berhitung atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan literasi numerasi (Abdullah et al., 2018). Numerasi sering melibatkan konsep-konsep abstrak yang sulit

dipahami siswa tanpa bantuan visual atau manipulatif. Media pembelajaran seperti gambar, video, dan alat peraga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep ini dengan lebih baik (Tammu, 2018). Tanpa media tersebut, pemahaman siswa bisa terhambat, tanpa media pembelajaran yang memadai, guru mungkin merasa terbebani dalam mencoba membuat materi yang menarik dan efektif (Harsiwi & Arini, 2020). Hal ini dapat menyebabkan kelelahan dan mengurangi kualitas pengajaran.

Indikasi motivasi belajar siswa yang rendah membuat siswa kurang bersemangat dan kurang tertarik dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menguasai keterampilan literasi dan numerasi (Sari et al., 2023). Siswa di kelas tersebut mudah teralihkannya dan sulit berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Siswa sering terlihat melamun atau melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Jika hal ini terus berlanjut, motivasi yang rendah menyebabkan siswa kurang berusaha memahami konsep-konsep dasar literasi dan numerasi (Dian Pratiwi et al., 2023). Pemahaman yang dangkal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang lebih kompleks (Jayanti et al., 2023). Siswa dengan motivasi rendah sering tertinggal dalam pelajaran, yang dapat menyebabkan kesenjangan akademik dengan teman-temannya (Atsilnaura et al., 2024).

Etos belajar siswa yang kurang dalam materi berhitung juga menjadi factor penghambat dalam kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SDN 3 Jinengdalem. Etos belajar mencakup sikap, nilai, dan kebiasaan yang dimiliki siswa dalam menghadapi proses pembelajaran (Napfiah et al., 2023). Ketika etos belajar siswa rendah, terutama dalam materi berhitung, berbagai masalah dapat timbul yang menghambat kemampuan mereka dalam literasi numerasi (Dwi et al., 2024). Beberapa indikasi etos belajar siswa yang kurang antara lain siswa mengandalkan guru atau teman untuk menyelesaikan tugas, tanpa berusaha memahami sendiri, mudah menyerah saat menghadapi soal-soal yang sulit atau tantangan dalam belajar berhitung. Selain itu, siswa tidak mencoba mencari solusi alternatif atau bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan. Dari indikasi tersebut akan memberikan dampak yang kurang terhadap Literasi Numerasi seperti, minimnya latihan dan praktik menyebabkan siswa tidak terbiasa dengan berbagai tipe soal dan teknik penyelesaiannya, latihan yang kurang memadai mengakibatkan ketidakmampuan dalam menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat, nilai ujian dan tugas berhitung seringkali rendah, menunjukkan

rendahnya kemampuan literasi numerasi, lalu kinerja akademik yang buruk dapat menurunkan kepercayaan diri siswa dan motivasi belajar lebih lanjut (Ismafitri et al., 2024).

Pendampingan orangtua merupakan hal yang penting dalam membantu anak untuk belajar, selain di sekolah pendidikan di rumah salah satu faktor yang dapat membuat anak untuk semakin giat dalam pembelajarannya. Orangtua di rumah dapat sekedar menanya dan mendampingi anak, bertanya terkait pembelajaran yang sulit dihadapinya di sekolah. Khususnya pada pembelajaran matematika, sering kali anak-anak malu untuk bertanya kepada guru karena ada teman-temannya namun, jika di rumah anak bisa leluasa bertanya kepada orangtua. Kurangnya dampingan orangtua kepada anak-anak dapat memberikan dampak negatif kepada anak, anak menjadi kurang belajar kembali di rumah, kurang mendapatkan pemahaman lebih, anak menjadi malas mempelajari kembali. Kurangnya pendampingan orang tua merupakan salah satu faktor penghambat dalam kemampuan literasi numerasi siswa. Orang tua memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan akademis anak-anak mereka, termasuk dalam membangun kemampuan literasi numerasi (Umar & Widodo, 2022). Orang tua dengan pendidikan yang rendah mungkin kesulitan memahami materi pelajaran yang diajarkan di sekolah, sehingga mereka tidak dapat membantu anak-anak mereka dengan efektif (Dian Pratiwi et al., 2023). Orang tua dengan pendidikan rendah mungkin tidak memiliki akses atau tidak menyadari pentingnya menyediakan buku bacaan dan alat bantu belajar lainnya di rumah. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang teknologi pendidikan dapat membatasi kemampuan mereka untuk menggunakan alat bantu digital yang dapat meningkatkan literasi dan numerasi anak (Maharani et al., 2024). Dalam observasi, guru wali kelas V menyebutkan pekerjaan orang tua siswa yaitu petani menyebabkan sulit bagi orang tua tersebut membantu dalam proses pembelajaran di rumah. Pendidikan rendah sering kali berkaitan dengan kondisi sosio-ekonomi yang kurang menguntungkan, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung (Umar & Widodo, 2022). Orang tua yang bekerja dalam pekerjaan dengan upah rendah mungkin harus bekerja lebih banyak jam, sehingga memiliki lebih sedikit waktu dan energi untuk mendampingi anak-anak mereka dalam belajar (Dian Pratiwi et al., 2023). Hal inilah yang menjadi penghambat siswa di SDN Jinengdalem dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi.

Tabel 2. Hasil Kajian Jurnal Relevan dan Hasil Data Lapangan

| No | Judul Artikel | Hasil dan Pembahasan |
|----|--|---|
| 1. | Penguatan Literasi dan Numerasi di SDI Bonen Desa Baumata, Kupang-NTT (Hildegardis Missa et al., 2023) | Sebagian besar penduduk Desa Baumata khususnya yang berada disekitaran SDI Bonen bermata pencaharian sebagai petani. Pada covid-19 tahun lalu anak-anak terpaksa belajar secara mandiri dirumah, dari latar belakang pekerjaan ini dapat dikatakan bahwa para orang tua menghabiskan banyak waktu di ladang pertanian masing-masing sehingga sangat sedikit waktu yang bisa diluangkan untuk membimbing para siswa untuk belajar. Berdasarkan keterangan ini, maka pendampingan dari orang tua terhadap siswa sangat rendah. |
| 2. | Hubungan Motivasi Siswa Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa SMP (Athiyah Nur et al., 2023) | Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar siswa, dan motivasi belajar pada hakekatnya adalah belajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motivasi, dan minat siswa. Berhasil atau tidaknya membangkitkan dan memanfaatkan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya mengembangkan kedisiplinan di kelas. terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan numerasi siswa. Sedangkan perolehan nilai $r = 0,555292$ sehingga merujuk pada interpretasi koefisien korelasi. dapat disimpulkan bahwa hubungan yang ada antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan numerasi siswa yaitu memiliki hubungan yang sedang. |
| 3. | Analisis Kebutuhan Inovasi Pembelajaran Berupa Media Pembelajaran Matematika Pada Siswa Smp Guna Meningkatkan Literasi Numerasi (Mita Adilla et al., 2023) | Berdasarkan dari hasil kuesioner dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Tirto membutuhkan media pembelajaran yang dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Media pembelajaran yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu berupa audio visual dan powerpoint yang interaktif dengan game edukasi dan dari hasil kuesioner tentang kesulitan belajar matematika tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan karena berbagai |

-
- faktor. Dengan adanya beberapa faktor tersebut diperlukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman juga meminimalisir tingkat kebosanan, dengan berupa media pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif.
4. Literasi Numerasi Di Sd Muhammadiyah (Irma Wahyuni et al., 2019)

Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang. Belum adanya pelatihan literasi numerasi, yang berdampak pada rendahnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam merancang dan mengelola kelas yang melibatkan unsur literasi numerasi. Tingkat kepedulian dan perhatian orangtua siswa terhadap kegiatan belajar dirumah, yang berdampak pada rendahnya motivasi siswa. Keterlibatan orangtua dan masyarakat merupakan salah satu tujuan untuk mengembangkan gerakan literasi numerasi di sekolah. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dan minimnya pengawasan guru terhadap praktik literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari, yang berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaan program literasi numerasi.
 5. Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5b Sd Negeri 101880 Aek Godang Padang Lawas Utara (Parulian Siregar, 2022)

Faktor Penghambat Pembelajaran Literasi Numerasi Siswa Kelas 5B SD Negeri 101880 Aek Godang Kabupaten Padang Lawas Utara. Pertama adalah belum adanya sosialisasi dan pelatihan tentang literasi numerasi. Pelatihan dan sosialisasi belum pernah dilaksanakan sehingga pemahaman guru tentang numerasi masih rendah sehingga berdampak pada kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran berbasis numerik. Kedua adalah rendahnya nalar siswa. Kemampuan siswa dalam memahami tentang numerasi membutuhkan daya nalar yang baik sebab dalam pembelajaran numerik banyak materi-materi yang harus dipahami dengan cara menalar dan menganalisis. Dalam proses pembelajaran numerasi ditemukan beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami numerik dan juga siswa yang dibimbing dengan ekstra.
-

Dalam studi matematika, kemampuan matematis tidak hanya berkaitan dengan keterampilan berhitung saja, tetapi juga melibatkan kemampuan nalar dan pola berpikir kritis

peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang disajikan (Umar & Widodo, 2022). Dengan mengembangkan kemampuan nalar dan pola berpikir kritis ini, peserta didik dapat memecahkan masalah dengan efektif dalam berbagai konteks matematika dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan literasi numerasi bukan hanya tentang menghitung, tetapi juga tentang memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika secara kritis dan kreatif di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Berdaya & Ranti, 2024).

Literasi numerasi merupakan pondasi penting yang mendukung berbagai aspek kehidupan siswa SD. Dari meningkatkan prestasi akademik hingga mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari dan mempersiapkan mereka untuk masa depan, literasi numerasi adalah kunci untuk menciptakan individu yang berpikir kritis, mandiri, dan siap menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang (Syarifuddin et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi sekolah, guru, dan orang tua untuk bekerja sama dalam membangun dan memperkuat kemampuan literasi numerasi siswa sejak dini.

Mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran literasi numerasi membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas (Rachma et al., 2024). Dalam menghadapi faktor kurangnya media pembelajaran kita bisa menggunakan sumber daya digital seperti aplikasi pendidikan, video tutorial, dan permainan edukatif yang tersedia secara online. Banyak sumber daya ini tersedia secara gratis atau dengan biaya rendah. Bekerjasama dengan perpustakaan lokal untuk menyediakan akses ke buku dan bahan belajar tambahan juga dapat dilakukan serta guru dapat membuat materi pembelajaran sendiri menggunakan bahan sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Misalnya, menggunakan benda sehari-hari untuk mengajarkan konsep matematika. Dalam faktor motivasi belajar siswa yang rendah guru dapat memberikan penghargaan dan pengakuan atas usaha dan pencapaian siswa, baik dalam bentuk pujian, sertifikat, atau hadiah kecil serta melibatkan siswa dalam proses belajar dengan memberikan mereka pilihan dalam topik atau proyek yang mereka minati. Bagi siswa yang memiliki etos belajar yang kurang kita dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik yang membantu siswa memahami kesalahan mereka dan bagaimana cara memperbaikinya. Terakhir, guru bisa membangun komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua melalui pertemuan rutin untuk membahas kemajuan siswa.

Mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran literasi numerasi memerlukan usaha bersama dari berbagai pihak yang terlibat (Syarifuddin et al., 2024). Dengan menggabungkan pendekatan kreatif dan praktis serta dukungan yang kuat dari semua pihak, siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi numerasi mereka dengan lebih efektif dan menyeluruh (Andriani et al., 2024). Ini akan memberikan mereka dasar yang kuat untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan di masa depan.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan literasi numerasi di SD N 3 Jineng Dalem masih tergolong rendah, ditinjau dari hasil belajar yakni pada nilai numerasi ANBK yang diperoleh. Hal tersebut terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran, sehingga dapat menyebabkan kebosanan dan mengurangi minat siswa dalam literasi numerasi. Faktor kedua yaitu motivasi belajar siswa yang rendah, sehingga menyebabkan siswa kurang memahami konsep literasi numerasi. Faktor ketiga yaitu etos belajar siswa dalam materi berhitung yang masih kurang, sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan literasi numerasi dan motivasi belajar siswa. Faktor lain yaitu pekerjaan orang tua yang sebagian besar petani sehingga mengakibatkan kurangnya pendampingan belajar di rumah karena keterbatasan waktu. Hal tersebut juga didukung oleh beberapa kajian relevan mengenai faktor penghambat literasi numerasi. Dari hasil studi kepustakaan yang telah dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif antara siswa dengan guru ataupun sekolah. Memanfaatkan sumber daya digital sebagai media pembelajaran literasi numerasi. Memberikan penghargaan atas pencapaian siswa. Memberikan umpan balik yang membantu siswa memahami kesalahan dan cara memperbaikinya. Serta membangun komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk membahasa kemajuan belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abdullah, F. S., Nova, T., & Yunianta, H. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Trigo Fun Berbasis Game Edukasi Menggunakan Adobe Animate Pada Materi Trigonometri. *7*(3), 434–443.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

- Andriani, R., Yuliadi Saputra, D., Hidayat, S., Pendidikan Bahasa Indonesia, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Bina Bangsa, U. (2024). Penguatan Literasi dan Numerasi Bagi Guru Melalui Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Negeri Pulo Panjang 1. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 339–345. <https://jabbb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/811>
- Anis Munfarikhatin, Sadrack Luden Pagiling, & Irmawaty Natsir. (2022). Fenomena Literasi Matematika Siswa Di Indonesia Berdasarkan Hasil Pisa. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika*, 2(1), 49–58. <https://doi.org/10.36733/pemantik.v2i1.3664>
- Atsilnaura, S. S., Trisiana, A., & Prihastari, E. B. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas I SD N 3 Punung Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 12290–12295. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/14261%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/14261/10949>
- Azizah, A., & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Naratif. *Jurnal BK UNESA*, 4(1), 1–8.
- Berdaya, M., & Ranti, M. G. (2024). *Pelatihan dan Pendampingan Desain Pembelajaran Berbasis Literasi Numerasi untuk Guru Madrasah Tsanawiyah*. 5(1), 65–72.
- Dian Pratiwi, A., Andri Nugroho, A., Dwi Setyawati, R., Raharjo, S., & Numerasi, L. (2023). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang*. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Dwi, T., Wulandari, C., Fahira, A. Z., Aulia, L., Akmal, N., Suarman, P. Y., & Siregar, Y. E. (2024). *Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Melalui Program Calistung Pada Siswa Kelas Dua Di Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Pelita Bangsa*. 8, 20043–20050.
- Fadhilah, N. R., Safitri, D., & S. (2024). Implementasi Pembelajaran IPS dalam Membangun dan Membentuk Karakter Siswa. *Cendekia Pendidikan*, 3(10), 19–28. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/769>
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18.
- Ismafitri, R., Muksar, M., Hadi, S., & Haryadi, H. (2024). Problematika Penerapan Soal Berbasis Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lombok Barat. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i2.13144>
- Izzatin, M., Kartono, K., Zaenuri, Z., & Dewi, N. R. (2022). Pengembangan Literasi Numerasi Siswa Melalui Soal HOTS. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 630–634.

- Jayanti, P., Safitri, N., Putri, A., & Munfarikha, Zu. (2023). Analisis Kebutuhan Belajar Siswa dengan Media Komik dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi. *Prosiding Seminar Nasional MIPATI*, 2(1), 32–39.
- Maharani, R., Tizaka, P., Program, O., Mengajar, K., Literasi, M., Dengan, N., Bermain, P., Siswa, P., Sdn, D., Surabaya, K. V, Tizaka¹, P., & Ismail², H. (2024). Optimization of Campus Teaching Programs Through Numeracy Literacy with a Playful Approach for Students at SDN Kedungdoro V Surabaya. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i1.743>
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Nadila, D. D. (2023). EVALUASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL WILLIAM DUNN Daryati Dewi Nur Nadila. *JPSS: Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 9(1), 2023.
- Napfiah, S., Yazidah, N. I., & Pebrianti, C. (2023). Penerapan Strategi Belajar Literasi Numerasi Sebagai Bentuk Peningkatan Mutu Baca Dan Hitung Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 20–25.
- Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Rachma, E. A., Kuswanto, Youhanita, E., Nurdiana, R., Eryadini, N., & Astutik, N. F. W. (2024). Pengembangan Literasi dan Numerasi di SD Negeri Kaliwates Kembangbahu Lamongan. *sentra dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.59823/dedikasi.v2i1.45>
- Sari, V. K., Pratikno, B., & Wahyuningrum, E. (2023). Studi Kemampuan Literasi Numerasi Pada Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Realistic Mathematics Education Berbantuan E-Modul. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 15(1), 27. <https://doi.org/10.20884/1.jmp.2023.15.1.6821>
- Sela, M., & Dinatha, N. (2023). Strategi Peningkatan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas V DI SDK MAJAMERE. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 1(January), 27–33.
- Siregar, P. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5b SD Negeri 101880 Aek Godang Padang Lawas Utara. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 366. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.944>
- Stit, S., Nusantara, P., & Ntb, L. (2020). Peran Media Dalam Pembeajaran di SD/MI. In *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

- SYAFITRI, E. R., & NURYONO, W. (2020). Studi Kepustakaan Teori Konseling “Dialectical Behavior Therapy.” *Jurnal BK Unesa*, 53–59. <https://core.ac.uk/download/pdf/287304825.pdf>
- Syarifuddin, S., Maryani, D., Salsabilah, U., & Marisa, M. (2024). Pendampingan Literasi dan Numerasi Siswa SDN Inpres Tawali Wera Kabupaten Bima melalui Metode Tutor Sebaya dan Berbantuan Media Gambar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 49–57. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i1.377>
- Tammu, R. M. (2018). Keterkaitan Metode dan Media Bervariasi dengan Minat Siswa dalam Pembelajaran Biologi Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p134-142>
- Umar, U., & Widodo, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pinggiran. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 458–465. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2131>
- Yayuk, E., Restian, A., & Ekowati, D. W. (2023). Literasi numerasi dalam kerangka kurikulum merdeka berbasis art education. *Interntional Journal of Community Service Learning*, 7(2), 228–238.